

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah produk budaya manusia yang berisi nilai-nilai kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya dihasilkan melalui proses perenungan yang panjang tentang hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan.

Naskah drama adalah salah satu genre/kelompok sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa namun, naskah drama dapat diberi batasan sebagai bentuk mentah/skrip yang ditulis dalam bentuk dialog berisi suatu cerita atau lakon, menampilkan aktor atau pemain, menyajikan peristiwa, konflik, dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran memahami unsur intrinsik naskah drama merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas VIII SMP. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami unsur intrinsik naskah drama dan berhasil memperoleh penikmatan sastra, pengalaman jiwa serta mampu menemukan pikiran-pikiran kritis terhadap nilai kemasyarakatan yang menjadi dasar permasalahan dalam naskah drama tersebut.

Kegiatan menganalisis naskah drama merupakan kegiatan untuk mendapatkan jawaban melalui proses memahami, menguraikan materi, dan

melihat keterkaitan atau hubungan antar unsur/bagian yang ada dalam naskah tersebut. Kegiatan menganalisis naskah drama tidak akan memberikan hasil yang memuaskan jika untuk membaca naskah drama saja siswa merasa malas dan tidak berminat. Di sekolah-sekolah pembelajaran sastra khususnya memahami naskah drama merupakan pembelajaran yang paling tidak disukai siswa hal ini diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan Dr. Yus Rusyana (dalam Waluyo, 2001:1) yang menyatakan bahwa, "Minat siswa membaca karya sastra yang terbanyak adalah prosa, puisi, baru kemudian drama perbandingannya adalah 6:3:1 dengan rincian 6 untuk prosa, 3 untuk puisi, dan 1 untuk naskah drama. Hal ini disebabkan karena menghayati naskah drama yang berupa rangkaian dialog cukup rumit dan harus tekun." Selain itu, Penelitian yang pernah dilakukan oleh Baringin Pardamean tentang kemampuan menganalisis naskah drama oleh siswa SMP kelas VIII tanpa pendekatan model pembelajaran diperoleh nilai dengan rata-rata 64,09. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Windari Utami (02310033) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menganalisis Naskah Drama 'Tanda Bahaya' Karya Bakdi Sumanto oleh Siswa XI SMA Negeri 1 Perbaungan" mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 80,6 untuk menganalisis dengan model pembelajaran kooperatif, sedangkan dengan metode ceramah adalah 69,08.

Berdasarkan fakta di atas, terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi substansi/dasar masalah penelitian ini yang pertama adalah siswa kurang berminat membaca naskah drama, kedua kemampuan siswa menganalisis naskah drama tergolong masih rendah, dan yang ketiga adalah ketika pembelajaran menganalisis

naskah drama diberi variasi dengan model pembelajaran kooperatif ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menganalisis naskah drama perlu adanya kebersamaan antar unsur dan komponen pembelajaran, baik guru, materi, maupun pendekatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan sastra di sekolah adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan tentang sastra, mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan hidup, meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa. Materi pengajaran sastra mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan karena dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap fakta yang ada di masyarakat, menghaluskan perasaan serta membentuk kepribadian dan budi pekerti yang luhur.

Guru dan calon guru bahasa Indonesia tentunya sudah mengetahui tujuan tersebut. Namun yang menjadi permasalahan sekarang adalah bagaimana melaksanakan kegiatan belajar sastra yang dapat mencapai tujuan pengajaran sastra tersebut. Oleh karena itu, diupayakan peningkatan profesionalisme guru melalui pemanfaatan berbagai metode dan media pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur penting yang melengkapi pembelajaran yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. penggunaan metode dan media pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam proses menyerap bahan pelajaran.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi ini guru berperan sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada siswa sebagai penerima pesan. Agar pesan atau bahan ajar tersebut dapat diterima oleh siswa dengan baik maka, diperlukan metode penyampaian yang variatif dan tidak membosankan dalam situasi pembelajaran. Akan tetapi, yang terjadi selama ini proses belajar mengajar yang diberikan di kelas umumnya hanya mengemukakan konsep dengan metode ceramah tanpa melakukan pendekatan-pendekatan atau metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Hal ini akhirnya menjadi indikasi ketertarikan peneliti melakukan penelitian menganalisis naskah drama dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) yang nantinya dengan model ini diharapkan kemampuan siswa menganalisis naskah drama mengalami hasil yang signifikan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Dalam pembelajaran STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin maupun suku. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam tim, memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi, mengevaluasi kerja tim dan kemudian memberikan penghargaan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjungbalai dengan judul :” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

STAD (Student Team Achievement Division) terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Naskah Drama "Orang Terasing" Karya AS Mukhsin oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2009/2010."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. faktor penyebab siswa sulit memahami dan menganalisis unsur intrinsik naskah drama,
2. variasi pembelajaran yang diperlukan guru untuk mengajarkan materi menganalisis unsur intrinsik naskah drama,
3. kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik naskah drama dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Naskah Drama "Orang Terasing" Karya A.S Mukhsin oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. bagaimana tingkat kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama "Orang Terasing" karya A.S Mukhsin sebelum perlakuan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2009/2010

2. bagaimana tingkat kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama "Orang Terasing" karya A.S Mukhsin sesudah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2009/2010
3. adakah perbedaan hasil belajar menganalisis unsur intrinsik naskah drama sebelum dan sesudah diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama "Orang Terasing" karya A.S Mukhsin oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2009/2010.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. untuk menggambarkan tingkat kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama "Orang Terasing" karya A.S Mukhsin sebelum perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2009/2010
2. untuk menggambarkan tingkat kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama "Orang Terasing" karya A.S Mukhsin oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2009/2010 sesudah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan,
3. untuk menggambarkan hasil pembelajaran menganalisis unsur intrinsik naskah drama "Orang Terasing" karya A.S Mukhsin dengan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2009/2010

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. sebagai gambaran tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2009/2010 dalam menganalisis unsur intrinsik naskah drama,
2. sebagai bahan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar menganalisis unsur intrinsik naskah drama,
3. sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk lebih memahami tentang pembelajaran bahasa indonesia yang efektif, sehingga mampu memilih model pembelajaran yang tepat.